

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memfokuskan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pengertian lain menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.¹

Anak usia dini ditunjukkan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun (Masnival, 2013). Dalam proses pendidikannya, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Misalnya untuk usia 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, dan 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak atau raudlatul athfal. Sementara itu, *The National Association for the Education for Young Children* (NAECY), membuat klasifikasi rentang usia dini (*early Childhood*) yaitu sejak lahir sampai dengan 8 tahun, dengan beberapa tahapan pembelajaran.²

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan (*golden age*) sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangannya kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, seni, moral agama, kognitif. Dengan demikian upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai dari usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Hal itu sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak

¹Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, 3

²Mulyani Novi, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016, hlm.7

yang menyatakan bahwa setiap anak berhak hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu implementasi dari hak tersebut adalah setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangannya pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.³

Usia dini disebut juga *golden age* karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun, 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun. Adalah hal lumrah jika banyak pihak begitu memperhatikan perkembangan anak usia emas yang tak akan terulang ini.⁴

Masa usia PAUD adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensinya. salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini pada anak adalah wawasan dan rasa seni anak. Kesenian merupakan salah satu potensi dasar anak dan juga salah satu bentuk dari kecerdasan jamak.⁵

Menurut Penulis Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada pendidikan formal maupun non formal.

Tujuan Program kegiatan belajar anak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang di perlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, diantara tujuan program kegiatan belajar anak adalah daya cipta atau dengan istilah lain kreativitas. Anak dirangsang untuk menumbuhkan kecerdasan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat bagi

³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2005, hlm.16-17

⁴Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, 2

⁵Widi Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, Univesitas terbuka, cetakan ke tiga, 2015 hlm.xi

kehidupan mereka kelak, salah satu aspek yang dapat mengasah kecerdasan anak yaitu dengan adanya kreativitas.

Potensi seorang anak akan berkembang melalui pengalaman atau rangsangan yang diterimanya, tetapi semua potensi itu dapat berkembang optimal tanpa pengkayaan pengalaman dan dia hanya akan mencari pengalaman tersebut bila menurutnya menyenangkan. Anak tidak bisa diberi pelajaran seperti di bangku sekolah terus menerus, karena anak dalam usia ini masih membutuhkan banyak rangsangan yang diperolehnya melalui bermain. kreativitas anak juga semakin berkembang lewat permainan, karena ide-ide originallah yang keluar dari pikiran anak-anak, walaupun terkadang abstrak bagi orang tua. Cara paling mudah dan sederhana tetapi memberikan efek yang besar adalah dengan melibatkan semua anggota tubuh dan pikirannya. Pelatihan, penjelasan, perbaikan atau demonstrasi sebanyak apapun tidak akan memperkaya kemampuan si anak tanpa melibatkan anak secara langsung, sehingga semua proses pembelajaran yang diterimanya itu akan membekas pada dirinya dalam bentuk pengalaman-pengalaman nyata.

Untuk menciptakan manusia kreatif, tidak dapat dipungkiri, bahwa masa usia dini adalah masa terbaik dalam siklus kehidupan manusia untuk mengembangkan kreativitas. Dengan potensi kreatif alamiah yang dimilikinya, maka seseorang senantiasa membutuhkan ide, aktivitas, dan pengalaman yang kreatif. Oleh karena itu, maka anak membutuhkan bimbingan dan arahan orang tua atau para guru dalam memfasilitasi potensi kreatif anak-anak supaya dapat berkembang dengan maksimal, yang pada akhirnya kemampuan itu dapat berguna bagi kehidupannya di masa mendatang.⁶

Setiap anak memiliki bakat kreatif. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak, yang perlu dikembangkan sejak usia dini, ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan, dan karena itu perlu dipupuk, bila bakat kreatif tidak dipupuk, maka bakat tersebut tidak dapat terwujudkan. Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak yaitu melalui bermain, diharapkan agar anak dapat merangsang dan memupuk kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.⁷

⁶Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016, hlm.180

⁷Imam Masbukin, *Buku Pintar PAUD*, Laksana, Jogjakarta, 2010, hlm.72

Anak-anak yang kreatif adalah anak-anak yang selalu berusaha mewujudkan ide gagasannya dalam kegiatan kreatif untuk menghasilkan karya. Anak kreatif adalah anak-anak pencipta. Anak-anak yang selalu berjiwaku dengan idegagasan sebagai bahan yang harus diwujudkan menjadi karya. Karya yang baru dan bagus, yang tentu saja diciptakan berdasarkan pada hasil pengalaman dan pengetahuan anak-anak dalam belajar.⁸

Kreativitas pada perkembangan anak sangat diperlukan, mengingat masa-masa *golden age* merupakan masa yang terjadi hanya sekali seumur hidup. Masa *golden age* adalah masa vital dan masa estetik, pada masa vital, anak menggunakan fungsi-fungsi biologisnya untuk menemukan berbagai hal dalam dunianya, sementara pada masa estetik dianggap sebagai masa perkembangan rasa keindahan. Pada masa ini anak menggunakan panca indranya untuk berkreasi dibidang seni. Kegiatan membentuk dan menghasilkan suatu karya melalui berbagai variasi bahan merupakan salah satu kegiatan anak berkreasi di bidang seni. Karena melalui kegiatan tersebut, anak dapat mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri, sehingga kreativitas anak di masa *golden age* dapat berkembang dengan baik, namun terkadang kreativitas anak dapat terhambat karena kurangnya latihan dan kurangnya imajinasi anak dalam membentuk, sehingga antusiasme anak dalam berkreasi dapat berkurang.⁹

Dari berbagai teori diatas, dapat penulis analisis bahwa upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini sangat penting. Jika ditinjau dari program atau sasaran belajar anak didik, kreativitas biasanya disebut sebagai prioritas, kreativitas memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang tertentu. Pentingnya menumbuhkan kreativitas anak usia dini yaitu kemampuan kecerdasan dan kelancaran berfikir anak akan berkembang, dapat menciptakan suatu produk dan dengan berkembangnya kreativitas akan menunjang perkembangan pada aspek-aspek dalam pembelajaran anak usia dini serta dapat meningkatkan kualitas hidup.

Menumbuh kembangkan kreativitas, maka diperlukan suatu adanya stimulus dengan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga. Disamping perlunya media yaitu juga kemampuan dan

⁸Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, Ar-Ruzz Media, Cetakan 1, Yogyakarta, 2017, hlm. 166

⁹Anna Craft, *me-Refresh Imajinasi dan Kreativitas Anak-Anak*, Cerdas Pustaka, Depok, 2004, hlm. 189

keaktivitas guru yang terpenting dalam menstimulus atau cara untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini.

Setiap anak memiliki bakat kreatif, namun masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Kreativitas sebagai kemampuan berpikir meliputi kelancaran, kelenturan, orisinalitas dan elaborasi. seseorang yang kreatif dapat memiliki banyak ide, dengan hal tersebut akan semakin besar kesempatan untuk menemukan ide-ide baik.

Agar kreativitas dapat berkembang, diperlukan dorongan dari dalam sendiri dan dari luar, pendorong yang datangnya dari diri sendiri, berupa hasrat dan motivasi yang kuat untuk berkreasi. sedangkan dari luar misalnya dari keluarga, sekolah dan lingkungan. “ Menurut ibu Kris Nur imayanti” beberapa faktor yang menghambat untuk menumbuhkan kreativitas anak di RA Alhusna yaitu: a) Kurangnya respon anak selama proses pembelajaran pada kegiatan menumbuhkan kreativitas, sehingga anak kurang mengapresiasi karyanya kurang baik, b) Anak belum mampu untuk berimajinasi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, c) Anak kurang percaya diri dalam mengerjakan kegiatan untuk menumbuhkan kreativitas.

Dengan adanya kekurangan atau hambatan tersebut maka dalam menumbuhkan kreativitas anak dapat menggunakan berbagai cara yaitu dengan cara mengoptimalkan kegiatan, media pembelajaran berupa mainan edukatif merupakan salah satu media yang dapat menumbuhkan kreativitas, pemberian motivasi atau semangat kepada anak agar anak lebih berani dan lebih percaya diri dalam berkarya, memberikan apresiasi kepada anak agar anak lebih cepat berimajinasi dalam berkarya.

RA Alhusna adalah RA yang berlokasi di Jalan Tlogoayu Km 02 Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Kegiatan pembelajaran di RA alhusna menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik tema anak, tema diberikan dengan tujuan menyatukan isi kurikulum dalam kesatuan yang utuh dan memperkaya kekreatifan anak. Agar anak dapat mengeksplor diri dalam menumbuhkan kreativitas. RA Alhusna juga membimbing anak untuk memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. RA Al Husna ini dikemas dalam program yang dibuat secara menyenangkan. Bermain sambil belajar merupakan esensi bermain yang menjiwai setiap kegiatan pembelajaran yang menunjang dalam menumbuhkan kreativitas bagi anak usia dini.

Atas dasar pertimbangan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menyusun proposal skripsi dengan judul “Upaya Menumbuhkan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Al-Husna Sugihrejo Gabus Pati Tahun Ajaran 2019/2020”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, masalah yang akan dibahas hanya terfokus pada, pertama upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini di RA Al-Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, kedua terfokus mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini di RA Al-Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, dan yang ketiga untuk mengetahui tujuan upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini di RA Al-Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus Masalah di atas, maka ada beberapa pokok yang akan diketahui permasalahannya. Adapun pokok masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas anak usia dini di RA Al-Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini di RA Al-Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini di RA Al-Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya seluruh hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Berpijak pada rumusan masalah diatas. Maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini di RA Al-Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2019/2020?

2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini di RA Al-Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Untuk mengetahui tujuan upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini di RA Al-Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang pendidikan, disamping itu juga sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini di RA.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat difungsikan sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi anak usia dini.

Manfaat Praktis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai program yang bermanfaat bagi potensi anak usia dini
- b. Sebagai pengantar untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini
- c. Memberikan semangat dan motivasi bagi perkembangan intelegensi anak
- d. Menambah imajinasi pada anak dan menciptakan daya cipta pada anak
- e. Menghasilkan karya dan pengetahuan yang belum pernah diajarkan sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini, penulis membagi tiga bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II: Menyajikan teori tentang menumbuhkn kreativitas meliputi: pengertian menumbuhkan, pengertian kreativitas, pengertian kreativitas anak usia dini, ciri-ciri kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, metode-metode untuk

menumbuhkan kreativitas, tujuan menumbuhkan kreativitas anak usia dini.

BAB III: Metode penelitian meliputi meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

